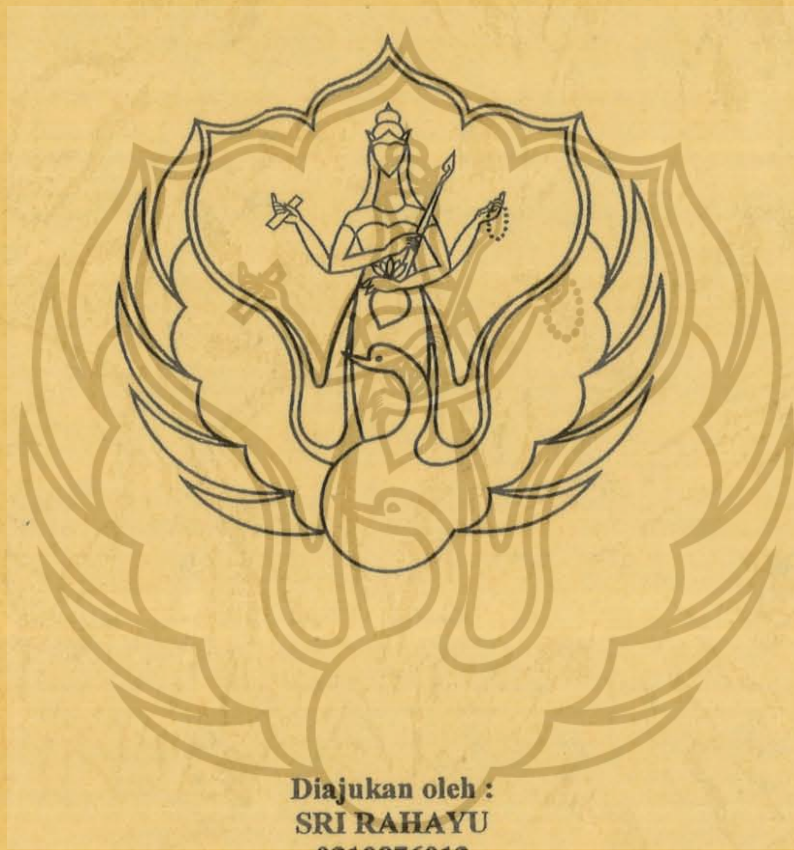


**ANDROGINI PADA PENYANYI PRIA
MENURUT TEORI SANDRA BEM**



**Diajukan oleh :
SRI RAHAYU
0310876013**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA JOGJAKARTA
2010**

**ANDROGINI PADA PENYANYI PRIA
MENURUT TEORI SANDRA BEM**



**Diajukan oleh :
SRI RAHAYU
0310876013**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA JOGJAKARTA
2010**

**ANDROGINI PADA PENYANYI PRIA
MENURUT TEORI SANDRA BEM**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3478/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	9 2010 TTD.



Oleh:

**SRI RAHAYU
0310876013**



**Tugas akhir ini diajukan kepada Tim penguji Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Instistut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S1
Dalam minat utama Musikologi**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA JOGJAKARTA
2010**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Jogjakarta
Tanggal 31 Mei 2010



Drs. Hari Martopo, M.Sn
Ketua



Drs. Josias T. Adrian, M.Hum
Pembimbing I



Fortunata Tyas Rinestu, Ssn, SS, Msi
Pembimbing II



Dra. Susanti Andari
Penguji Ahli

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Jogjakarta



Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed, Ph. D.
NIP. 130 909 903

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ALL VICTORY COMES FROM DARING TO BEGIN

SEMUA KEMENANGAN BERASAL DARI BERANI MEMULAI

EUGENE F. WANE



KARYA SEDERHANA INI KUPERSEMBAHKAN KHUSUS UNTUK MEREKA YANG MENCINTAI MUSIK VOKAL

DAN BERANI MENCoba HAL-HAL BARU

INTISARI

Androgini dalam seni musik vokal nampak pada penggunaan penyanyi kastrati, yaitu penyanyi yang dikediri sebelum akil balik untuk mempertahankan suara pada waktu anak-anak agar ketika dewasa suaranya tidak berubah, sama dengan jenis suara wanita yaitu sopran dan alto. Bentuk androgini dalam musik vokal tersebut saat ini muncul dalam bentuk lain, yaitu penyanyi pria yang menyanyikan karya atau *repertoire* yang ditulis untuk suara wanita dengan menirukan suara wanita tanpa proses pengebirian dengan menggunakan falsetto. Penyanyi pria tersebut dapat disebut sebagai pelaku androgini dalam musik vokal. Masyarakat khususnya dalam komunitas paduan suara dan penyanyi berkembang suatu *image* yang menyatakan jika penyanyi pria pelaku androgini dalam musik vokal tersebut berperilaku feminin. Penulis akan mengungkap dan membuktikan kebenaran dari *statement* yang selama ini berkembang dalam masyarakat tersebut dalam penelitian ini. Penulis melakukan suatu penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan batuan landasan teori Sandra Bem. Penerapan teori Sandra Bem tersebut tidak dipergunakan sama persis, hanya diterapkan sesuai dengan subjek yang diteliti yaitu penyanyi pria yang memiliki kecenderungan feminin Hal tersebut diatas adalah merupakan proses dan pengalaman dalam penelitian ini, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membangun *image* positif bagi pelaku androgini dalam musik vokal sehingga dapat berkarya dengan lebih baik lagi.

Kata Kunci: Androgini, Teori Bem, Musik Vokal

KATA PENGANTAR

Puji Syukur terhadap Allah S. W. T atas kemampuan yang Ia berikan hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian pendidikan jenjang S-1 pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

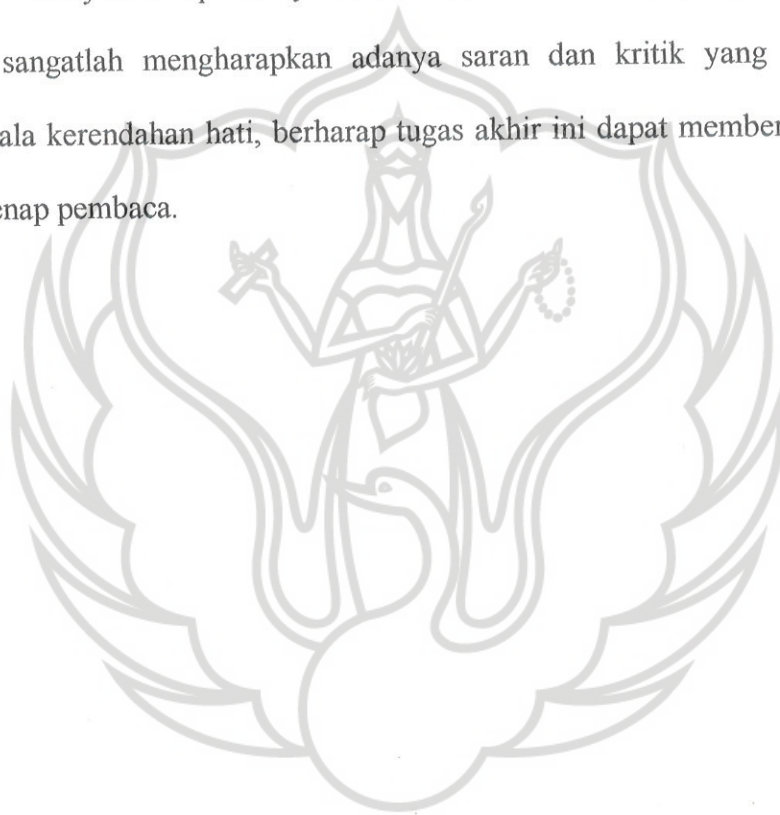
Proses penggarapan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan segenap perjuangan dan pengorbanan, baik itu berupa waktu, tenaga, biaya, dan pikiran. Tentu saja penulis tidak dapat terlepas dari bantuan segenap pihak yang turut membantu penyelesaian tugas akhir ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Drs. Hari Martopo, M. Sn, selaku Ketua Jurusan Musik dan Ketua Program Studi Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Jogjakarta.
2. Drs. Josias T Adrian, M.Hum, selaku Pembimbing I Tugas akhir ini.
3. Fortunata Tyas Rinestu, SSn, MSi, selaku Pembimbing II Tugas akhir ini.
4. Dra. Susanti Andari, selaku Dosen Instrumen Mayor.
5. Drs. Teddy Suthady, selaku Dosen Instrumen Mayor.
6. Dra. Endang Ismudiati, selaku Dosen Wali.
7. Linda Sitinjak SSn, selaku Dosen Instrumen Mayor

8. Albert Wishnu, selaku sahabat, teman satu angkatan yang telah banyak memberikan inspirasi dan membagikan ilmu serta pengalamannya dalam musik vokal.
9. Ibu Harmunah Juhanto, selaku guru vokal yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehat.
10. Budi Utomo Prabowo, selaku guru dan teman yang telah banyak membagikan ilmu dan pengalamannya.
11. Seluruh dosen dan civitas akademik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Jogjakarta, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan.
12. Kepada kedua orang tuaku Yuliani Nastiti dan Subagyo.
13. Kepada kakak-kakakku dan seluruh keluarga besar di Magelang, Depok dan Semarang, terima kasih atas dukungannya.
14. TSJ kekasihku terima kasih atas support dan perhatian yang telah diberikan.
15. Avi, Qumbang, mas Iwan sahabatku terima kasih sudah memberikan semangat dan dukungannya selama ini.
16. Herlambang, mas Marcel dan Dana yang sudah bersedia menjadi narasumber.
17. Terima kasih kepada keluarga besar Agustinus Gatot dan Tante Lena atas dukungan, doa dan bantuan yang diberikan.
18. Mbak Inggit atas saran-saran membangun yang berguna dalam proses penulisan.

19. Teman-teman di Etnictro Music Course: Iqbal, mbak Ai, Dhito, Vena, Obet atas semangat yang diberikan.
20. Mbak Oriana Tio, terima kasih atas pinjaman bukunya.
21. Teman-teman PSM UGM, Moulaz Choir, Cor Iesu.
22. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Menyadari sepenuhnya bahwa tiada satupun karya yang sempurna, oleh karena itu sangatlah mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun. Dengan segala kerendahan hati, berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada segenap pembaca.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran BSRI.....	25
Tabel 2. Apakah jenis musik yang lembut mewakili kepribadian anda.....	42
Tabel 3. Apakah musik keras mewakili kepribadian anda.....	44
Tabel 4. Apakah musik keras dan lembut mewakili kepribadian anda.....	45
Tabel 5. Apakah musik keras membuat bersemangat dan mengikuti iramanya	47
Tabel 6. Apakah musik lembut enak didengar dan membuat anda nyaman.....	48
Tabel 7. Saya menyukai karakter musik yang romantis seperti Chopin atau gagah seperti Beethoven.....	49
Tabel 8. Penyanyi pria dengan aliran musik klasik itu feminin	49
Tabel 9. Penyanyi pria yang memilih jenis musik rock atau dalam format band biasanya maskulin.....	50
Tabel 10. Penyanyi pria yang feminin biasanya bergabung dalam komunitas paduan suara.....	51
Tabel 11. Kesukaan terhadap karakter musik tertentu baik feminin maupun maskulin berhubungan dengan selera musik.....	52
Tabel 12. Penyanyi pria yang feminin itu homoseksual dan penyanyi pria yang maskulin itu heteroseksual.....	52
Tabel 13. Penyanyi pria pelaku androgini dalam musik vokal yang suka menyanyikan repertoire lagu untuk wanita dengan menirukan suara wanita biasanya feminin.....	53
Tabel 14. Penyanyi pria yang menyanyikan repertoire yang ditulis untuk jenis suara wanita biasanya androgini.....	54
Tabel 15. Penyanyi pria yang feminine mendominasi musik vokal sehingga membentuk image musik vokal menjadi feminin	55

Tabel 16. Lingkungan sosial membentuk karakter kepribadian seorang penyanyi.. 55

Tabel 17 Musik vokal dapat mempengaruhi perilaku seorang penyanyi pria menjadi feminin..... 56

Tabel 18. Figur idola dalam menyanyi menentukan seorang penyanyi pria untuk menjadi pelaku androgini dalam musik vokal.....57



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
INTISARI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Jadwal Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LATAR BELAKANG HISTORIS DAN TEORITIS.....	10
A. Castrati Sebagai Bentuk Androgini Dalam Musik Vokal.....	10
B. Teori Skema Gender.....	24
C. Riwayat Hidup Sandra Bem.....	29
D. Image Musik Vokal dan Pembentukan Selera Musik.....	36
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	44
BAB IV PENUTUP.....	61

A. Kesimpulan.....61

DAFTAR PUSTAKA

WEBTOGRAFI

NARA SUMBER

LAMPIRAN





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Androgini adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pembagian peran yang sama dalam karakter maskulin dan feminin pada saat yang bersamaan. Istilah ini berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *ανήρ* (*anér*, yang berarti laki-laki) dan *γυνή* (*guné*, yang berarti perempuan) yang dapat merujuk kepada salah satu dari dua konsep terkait tentang gender. Artinya pencampuran dari ciri-ciri maskulin dan feminin, baik dalam pengertian *fashion*, atau keseimbangan antara *anima* dan *animus* dalam teori psikoanalitis.¹ Istilah androgini muncul pertama kali sebagai sebuah kata majemuk dalam Yudaisme Rabinik (lih. mis. Kejadian Rabba 8.1 ; Imamat Rabba 14.1), kemungkinan sekali sebagai alternatif untuk penggunaan istilah *hermafrodit* yang berkaitan dengan budaya kafir yang ada di Yunani.

Seorang androgini dalam arti identitas gender, adalah orang yang tidak sepenuhnya cocok dengan peranan gender maskulin dan feminin yang tipikal dalam masyarakatnya. Mereka juga sering menggunakan istilah *ambigender* untuk menggambarkan diri mereka. Banyak androgini yang menggambarkan dirinya secara mental di antara laki-laki dan perempuan, atau sama sekali tidak bergender. Mereka dapat menggolongkan diri mereka sebagai orang yang tidak *hergender*, *a-gender*, *antar gender*, *bigender*, atau yang gendernya mengalir. Kata ini muncul

¹ www.wikipedia.org/ Androginy, Waktu akses 21:00, 22 Februari 2010.

pertama kali dalam bahasa Inggris pada 1552, meskipun kadang-kadang kata ini diklaim diciptakan oleh Profesor Sandra Bem, yang mempopulerkan konsepnya.

Ketertarikan penulisan ini berdasarkan pengamatan pada beberapa komunitas seni. Khususnya dalam seni musik vokal, androgini nampak pada penggunaan penyanyi *castrati*, yaitu penyanyi yang dikebiri untuk mempertahankan suara pada waktu anak-anak yaitu sopran dan alto. Oleh karena itu, dapat dikatakan jika *castrati* merupakan suara wanita yang berada di dalam tubuh pria. Akan tetapi saat ini suara sopran dan alto pada pria tidak diperoleh dengan cara dikebiri akan tetapi dengan *falseto* atau suara palsu yang menirukan suara wanita. Androgini dalam musik vokal yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini lebih mengarah pada *castrati* sebagai bentuk androgini dalam musik vokal dan pelaku androgini dalam musik vokal saat ini.

Pelaku androgini dalam musik vokal saat ini lebih dominan dilakukan oleh penyanyi pria, karena penyanyi wanita tidak dapat menirukan suara penyanyi pria. Penyanyi pria yang mempelajari musik-musik yang lembut seperti musik klasik, memiliki *image* yang feminin di dalam masyarakat karena kebiasaan mereka menirukan suara perempuan dalam menyanyi. Masyarakat memiliki asumsi jika saat ini penyanyi pria banyak yang memiliki kecenderungan berperilaku feminin, karena beberapa ada yang memiliki ciri tersebut. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan ini dengan bantuan landasan teoritis dari Sandra Bem untuk memberikan tes psikologis pada beberapa orang subjek.

Sandra Ruth Lipsitz Bem, seorang professor kajian wanita yang pada tahun 1971, ia menciptakan sebuah tes psikologis yang dikenal dengan *Bem Sex Role*

Inventory [BSRI]. Dirancang untuk memberikan penilaian derajat maskulinitas, feminitas dan androgini sesuai dengan teori skema gender yang diciptakannya. Teorinya menyatakan bahwa orang memiliki kecenderungan umum untuk memahami dan prosesnya berdasarkan perilaku seks asosiasi terkait yang merupakan skema gender. Bem berpendapat bahwa seks adalah sebuah produk dari desakan masyarakat pada fungsionalitas dari dikotomi gender dan perilaku gender terkait.²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan muncul rumusan permasalahan tentang penulisan ini :

1. Apakah *image* yang berkembang dalam masyarakat mengenai perilaku yang feminin pada penyanyi pria sebagai pelaku androgini dalam musik vokal itu benar?
2. Bagaimanakah hubungan antara teori skema gender Sandra Bem dengan penelitian ini?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan :

1. Untuk mengetahui perkembangan musik vokal khususnya dalam masalah bentuk androgini dalam musik vokal.
2. Untuk mengetahui latar belakang yang membentuk selera dan minat musik penyanyi pria yang memiliki kecenderungan berperilaku feminin terhadap musik vokal.

² www.associatedcontent.com/article/72057, Waktu akses 22:10, 16 Februari 2010.

3. Untuk memberikan wacana baru terhadap musik vokal yang berkaitan dengan aspek psikologi dan sosiologi.
4. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menggunakan beberapa judul buku acuan dalam penelitian ini yaitu:

Martin Clayton, *et.al* (ed), *The Cultural Study of Music : a critical introduction*, New York, Taylor & Frances Books, Inc, 2003. Halaman 215 – 226. Berisikan tentang hubungan musik, gender dan seksualitas serta pembahasan mengenai homoseksual dalam musik, informasi dalam buku ini mendukung penulisan secara keseluruhan.

David J. Hargreaves, *et.al* (ed), *The Social Pshycology of Music*, New York, Oxford University Press Inc. 1997. Buku ini menjelaskan musik dalam sudut pandang sosial dan psikologi pada bagaian pertama berisi tentang perbedaan perilaku tiap individu dalam musik, gender, dan musik, kelompok sosial dan situasinya. Pada bagian tiga berisi tentang selera musik. Informasi dalam buku ini mendukung penulisan secara keseluruhan.

Karl Edmund Prier S.J, *Sejarah Musik Jilid 1 & 2*, Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 1991. Buku ini mendukung penulisan mengenai sejarah musik vokal yang berkembang di Eropa dari abad pertengahan hingga saat ini mendukung penulisan Bab II mengenai latar belakang sejarah musik vokal.

Sandra Lipsitz Bem, *Androgyny and Gender Schema Theory : a conceptual and empiric integration*, Amerika, Nebraska Symposium on Motivation, 1984.

Buku ini berisikan tentang teori skema gender yang mendukung penulisan pada Bab I dan II.

Naomi Andre, *Castrati, Travesti and The Second Woman in Early Nineteenth Century Italian Opera*, USA, Indiana University Press, 2006. Buku ini mendukung penulisan pada BAB II menerangkan tentang sejarah musik vokal jaman awal Abad 16, yang mengangkat *castrati* sebagai bentuk androgini dalam musik vokal.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah yang menunjang agar sebuah kebenaran dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memiliki cakupan yang sangat luas. Secara umum, metode penelitian kuantitatif dibedakan atas dua dikotomi besar, yaitu eksperimental dan noneksperimental. Eksperimental dapat dipilah lagi menjadi eksperimen kuasi, subjek tunggal dsb. Sedangkan noneksperimental berupa deskriptif, komparatif, korelasional, *survey*, *ex post facto*, *histories*, dan lain sebagainya.³

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif tersebut dapat dikatakan juga sebagai teknik deskriptif. Metode deskripsif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴

³ www.wikipedia.org/penelitian kuantitatif, Waktu akses 12:00, 22 April 2010.

⁴ *Ibid*

Whitney (1960) berpendapat, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam metode deskriptif, peneliti dapat membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan metode ini dengan nama survei normatif (*normatif survei*). Dengan metode ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan memilih hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya metode ini juga dinamakan studi kasus (*status study*).

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar sehingga penelitian ini disebut juga survei normatif. Dalam metode ini juga dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antarfenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif waktu yang dijangkau, adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pokok bahasan pada penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki penemuan di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti yang dimanfaatkan⁵.

Untuk memperoleh data yang sah, maka dalam penulisan ini diambil 5 orang subjek sebagai pelaku androgini dalam musik vokal. Subjek tersebut diberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan permasalahannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan pendekatan psikologi dan sosiologi.

Secara terstruktur, penelitian tugas akhir ini dilakukan dalam tahapan-tahapan tersebut

1. Pengumpulan dan Pengolahan Data

- a. Studi Pustaka

Tahap ini merupakan proses pencarian data-data pustaka yang dibutuhkan untuk penelitian. Hal ini dilakukan dengan melakukan telaah pustaka dengan rujukan buku-buku, makalah serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

⁵Robert.K.Yin, *Studi Kasus, Desain dan Metode*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal.8

b. Wawancara

Tahap ini merupakan proses pencarian data-data yang dibutuhkan untuk penelitian melalui wawancara dengan obyek yang diteliti dan menggunakan *schedule questioner/ interview guide*.

c. Pengelompokan dan Penyusunan Data

Setelah seluruh data terkumpul dan dianalisis akan disajikan dalam laporan tugas akhir. Seluruh tahapan dalam penyusunan tugas akhir ini dilakukan dengan bantuan dosen pembimbing.

F. Jadwal Penelitian

MATERI KEGIATAN	Pelaksanaan Bulan Ke				
	1	2	3	4	5
Pengumpulan Referensi	✓	✓			
Proses Penulisan		✓	✓	✓	✓
Wawancara Penelitian			✓		
Evaluasi Data				✓	
Revisi Penulisan		✓	✓	✓	✓

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa Bab. Pada Bab I berisi Pendahuluan yang terbagi dalam : A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Tinjauan Pustaka, E. Metode Penelitian, F. Jadwal Penelitian, G. Sistematika Penulisan; Pada Bab II membahas tentang Latar Belakang Historis dan Teoritis berisi A. Castrati Sebagai bentuk Androgini dalam

musik vokal, B. Teori Skema Gender, C. Biografi Sandra Lipsitz Bem. Gender .
Pada Bab III Hasil penelitian dan Pembahasan; Pada Bab IV Penutup berisi Saran
dan Kesimpulan kemudian disertai Daftar Pustaka.

